

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Jabar mengatakan bahwa Evaluasi merupakan suatu kegiatan guna mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang mana untuk selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan solusi yang tepat dalam mengambil keputusan.¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan suatu informasi terhadap suatu kegiatan atau program yang kedepannya informasi tersebut akan digunakan bahan perbaikan terhadap program atau kegiatan yang telah dilakukan.

Tujuan dilaksanakannya evaluasi guna mengetahui apakah program atau kebijakan yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Dalam prosesnya kita harus tahu pada bagian mana saja yang belum tercapai, selanjutnya mencari sebab yang mempengaruhi, dan kemudian kita harus mampu memberikan saran penyelesaian masalah yang telah kita temukan tersebut.

Disisi lain dalam sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting serta tahap yang harus

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

ditempuh oleh pendidik guna mengetahui efektif tidaknya suatu pembelajaran, efisiensi sistem pembelajaran, baik dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian sendiri.¹² Dari hal tersebut jika hendak mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan serta jika ingin memperoleh hasil maksimal maka suatu kegiatan harus melakukan evaluasi secara terus-menerus.

2. Pengertian Kurikulum

Definisi Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, isi, dan materi pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman terselenggarakannya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang dikehendaki.¹³

Dari definisi evaluasi dan kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan kegiatan dalam mengumpulkan suatu informasi terhadap suatu kegiatan yang mana disini adalah informasi terkait kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan terhadap nilai dan arti kurikulum dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, Dimana kurikulum bersifat dinamis, yang artinya akan terjadi sebuah pergantian kurikulum dalam jangka waktu yang disesuaikan dengan tuntutan zaman.

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

¹³ Novia Rizkia, dkk., "Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia SMA" *Lantanida Journal*, Vol. 8, No. 2 (2020), 169.

Dari penjelasan tentang kurikulum diatas, selanjutnya terdapat kurikulum 2013 yang mana adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya baik KBK maupun KTSP. Kurikulum 2013 ini memiliki definisi yang dikemukakan oleh Fadhilah bahwasanya kurikulum ini merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁴ Inti dari penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat mencetak siswa-siswi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur yang sebelumnya belum terlihat dari mengaplikasikan kurikulum KBK dan KTSP.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.¹⁵ Dalam pengertian ini terdapat konteks waktu dimana kurikulum itu tidak dapat diterapkan dalam waktu yang lama atau dengan kata lain harus ada pengembangan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan Kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menentukan keberhasilan sebuah kurikulum. Kurikulum sebagai program belajar

¹⁴ Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

¹⁵ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum.....*,41.

untuk belajar siswa perlu dievaluasi untuk menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta pengembangan ilmu dan teknologi. Hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan kurikulum.

Adapun manfaat dari evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Sebagai bahan pengembangan kurikulum
- b. Untuk mengembangkan proses pembelajaran
- c. Untuk melatih pendidik
- d. Untuk mengembangkan sarana pendidikan

4. Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terkait evaluasi kurikulum 2013, konsep yang digunakan untuk perubahan penilaian masih mengenai dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor, akan tetapi ketiganya ditekankan pada penilaian proporsional, yang artinya evaluasi lebih dititikberatkan pada penilaian *test* dan portofolio. Dalam evaluasi kurikulum 2013 dapat menggunakan model asesemen autentik, yang mana penilaian ini difokuskan pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual yang meminta peserta didik untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁷

¹⁶ Wirawan, *Evaluasi (Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi)*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 326.

¹⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

Mengenai evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya diterapkan sesuai dengan sistematis yang telah ditentukan. Jika dilihat dari segi pengertiannya dapat dihubungkan dengan sebuah kegiatan yang digunakan untuk menentukan taraf kemajuan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bisa dijadikan bahan perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran ke-Islaman.¹⁸ Sudah menjadi tanggung jawab seorang pendidik khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam untuk melakukan serangkaian proses evaluasi kurikulum melalui penilaian penilaian hasil belajar peserta didik guna meninjau seberapa jauh pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan.

Dari hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain yaitu:

1) Evaluasi Program

Bertujuan untuk meningkatkan mutu kesesuaian kurikulum ideal dengan aktual, keefektifan program dan proses sebagai umpan balik dan rencana tindak lanjut.

2) Evaluasi Proses

Bertujuan untuk merencanakan program, menyajikan program, metode pembelajaran yang hendak digunakan, serta mengetahui efektivitas sarana prasarana yang tersedia.

¹⁸ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum PAI* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), 163.

3) Evaluasi Pengembangan

Bertujuan memberikan saran terhadap perencanaan program sebagai bentuk upaya perbaikan dan pengembangan program.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan mengevaluasi beberapa program mulai dari program perencanaan, proses pelaksanaan dan pengembangan program untuk mngetahui lebih mendalam terkait kesesuaian kurikulum dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berdasarkan Kurikulum 2013

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk saat ini menjadi salah satu mata pelajaran terpenting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, hal tersebut dikarenakan mata pelajaran ini menjadi tolak ukur penilaian dari segi afektif (sikap), spiritualitas peserta didik. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki definisi suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun luar kelas dengan akhlaqul karimah sebagai tujuan akhir.¹⁹ Dari pendapat tersebut ketika sudah mempelajari Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk

¹⁹ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, (2019), 83.

menjadi pribadi yang baik serta terampil dalam beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah meliputi: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendidikan Agama Islam di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁰

1. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma' ul Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiiasi diri akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial,

²⁰ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Tujuan adanya Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan pesertadidik menjadi seorang insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dalam menghayati serta mengamalkan siaran agama Islam yang dianutnya.²¹kegiatan belajar mengajar yang disampaikan pendidik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengalaman dijadikan sebuah cara agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan, sehingga mereka mampu menjadi seorang insan yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

C. Model Evaluasi Kurikulum

Menurut Zainal Arifin terdapat sebelas model evaluasi diantaranya²²:

- a. Model Tyler
- b. Model yang berorientasi pada tujuan
- c. Model pengukuran
- d. Model kesesuaian
- e. Model evaluasi sistem pendidikan
- f. Model CIPP (Context, Input, Procces, Product)

²¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: alfabeta, 2013), 201.

²² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2014), 266.

- g. Model alkin
- h. Model Brinkerhoff
- i. Model illuminatif
- j. Model responsif
- k. Model studi kasus.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak model-model dalam evaluasi kurikulum, dari banyaknya model evaluasi diatas tentunya bisa dijadikan refensi yang akan digunakan dalam mengevaluasi sebuah kurikulum.

1. Model Evalausi CIPP (Context, Input, Procces, Product)

Dari beberapa model evaluasi salah satunya terdapat evaluasi CIPP (*Context, Input, Process*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Menurut Stufflebeaam dkk., tujuan penting evaluasi ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan: “*the CIPP approach is based on the view thatthe most important purpose of evaluation is not prove but to improve*”.²³ Model evaluasi ini secara komprehensif mampu mengukur untuk keseluruhan kegiatan evaluasi mulai dari tahap isi, masukan, proses, hingga yang diperoleh.

Berikut ini merupakan gambar fokus evaluasi model CIPP, yaitu:²⁴

²³ Daniel L. Stufflebeam and Cris L. S. Coryn, *Evaluation theory, models, and aplication*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2014), 309.

²⁴ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum.....* , 215

Tabel 2.1
Fokus Evaluasi *CIPP*

<i>Context</i>	Evaluators mengidentifikasi berbagai faktor guru, peserta didik, manajemen, fasilitas kerja, suasana kerja, peraturan, peran komite sekolah, masyarakat, serta faktor lain yang berpengaruh terhadap kurikulum.
<i>Input</i>	Evaluators menentukan tingkat pemanfaatan berbagai faktor yang dikaji dalam pelaksanaan kurikulum, seperti halnya sarana dan prasarana sekolah.
<i>Process</i>	Evaluators mengumpulkan berbagai informasi mengenai keterlaksanaan implementasi kurikulum, berbagai kekuatan dan kelemahan proses implementasi.
<i>Product</i>	Evaluators mengumpulkan berbagai informasi mengenai hasil belajar, membandingkannya dengan standar dan mengambil keputusan mengenai status kurikulum (direvisi, diganti, atau dilanjutkan).

Berdasarkan keempat jenis model evaluasi diatas, pada masing-masing jenis mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda dalam pelaksanaannya. Untuk jenis evaluasi konteks fokus pada latar belakang kurikulum yang sudah diterapkan lembaga termasuk semua permasalahan yang didapat saat melaksanakan kurikulum. Kedua jenis evaluasi masukan lebih fokus pada fasilitas atau sarana prasarana yang tersedia di lembaga sebagai sumber daya pendukung pelaksanaan kurikulum. Ketiga, jenis evaluasi proses condong pada segala kegiatan pembelajaran sekolah,

tentang kesesuaian dengan pedoman yang ditentukan dalam kurikulum. Selanjutnya jenis evaluasi produk difokuskan kepada hasil yang didapatkan baik dari pendidik maupun peserta didik setelah mengimplementasikan kurikulum terhadap kesesuaian dalam penerapan kurikulum 2013.

Sehingga dari penjelasan diatas, model evaluasi *CIPP* dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁵

1) *Context Evaluation*

Evaluasi konteks ini memiliki tujuan untuk menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kekurangannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kekurangannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari jalan keluarnya.

2) *Input Evaluation*

Evaluasi input ini bertujuan untuk membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi dan objek organisasi.

3) *Process Evaluation*

Tujuan evaluasi proses ini adalah guna memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.

4) *Product Evaluation*

²⁵ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 6 No. 1, (Juni 2011), 120-121.

Menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program merupakan tujuan dari evaluasi produk ini. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis.

2. Kelemahan dan Kelebihan Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Procces, Product)

Model evaluasi CIPP ini tak lepas dari sejumlah kelemahan. Kelemhan-kelmahan ini tersebut diantaranya: ²⁶

- 1) Terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap beberapa problem atau isu-isu yang signifikan.
- 2) Hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (*top management*), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis.
- 3) Model CIPP yang kompleks ini sehingga perlunya banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.

Selain kelemahan tentu juga ada kelebihan terkait evaluasi CIPP iniyaitu evaluasi model ini merupakan evaluasi yang kompleks yang mana tidak hanya fokus pada *output* saja tetapi juga mencakup *context, input, procces dan product*.²⁷

²⁶ Ibid.

²⁷ Kun Farida “Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Procces, Product) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang”, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang (2017), 32.

3. Standar Nasional Pendidikan dalam Model Evaluasi *CIPP*

Model Evaluasi *CIPP* dapat dikaitkan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), karena pada tahapan-tahapan evaluasinya perlu adanya acuan atau standar dalam perbaikan suatu program atau kebijakan utamayan yang berhubungan dengan kurikulum. Di bawah ini akan disajikan tahapan evaluasi model *CIPP* yang diklasifikasikan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Klasifikasi SNP dalam Model Evaluasi *CIPP*

No.	Tahapan Evaluasi	Jenis Standar Nasional Pendidikan	Keterangan
1.	Konteks (<i>Context</i>)	Standar Isi	Permendikbud No. 21 Tahun 2016
		Standar Pengelolaan	Permendikbud No. 19 Tahun 2007
2.	Masukan (<i>Input</i>)	Standar Sarana Prasarana	Permendikbud No. 24 Tahun 2007.
		Standar Pembiayaan	Perangkat Akreditasi BAN S/M
3.	Proses (<i>Process</i>)	Standar Proses	Permendikbud No. 22 Tahun 2016.
		Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Permendikbud No. 16 Tahun 2007
4.	Hasil (<i>Product</i>)	Standar Penilaian	Permendikbud No. 23 Tahun 2016
		Standar Kompetensi Lulusan	Permendikbud No. 20 Tahun 2016